

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini pertumbuhan perusahaan sangatlah cepat, semua perusahaan berlomba-lomba untuk mencapai tujuan utamanya. Salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya adalah memperoleh keuntungan yang maksimal, dengan ini perusahaan dapat menjalankan kegiatan aktivitas kerja dan dapat menjalankan operasional perusahaan kedepannya (Sihombing, 2020). Nilai profitabilitas atau laba berperan penting sebagai indikator investor dalam menentukan perusahaan yang memiliki prospek yang bagus dalam menentukan kesehatan juga kinerja perusahaan. Dalam dinamika bisnis profitabilitas menjadi tolak ukur perusahaan dalam mempertahankan kompetisi bisnis (Sihombing, 2020).

Menurut Kasmir (2010) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Ketika perusahaan mencapai laba seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berdampak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, dan menaikkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Purnama, 2017). Artinya perusahaan harus mampu mendapatkan laba sesuai yang ditargetkan dan ditetapkan, maka perusahaan dapat menaikkan manfaatnya bagi seluruh *stakeholder* yang ada.

Ketika perusahaan telah mencapai laba sesuai yang ditetapkan, perusahaan harus terus mempertahankan posisi tersebut agar perusahaan tidak merugikan *stakeholder* ataupun perusahaan itu sendiri, sehingga perusahaan dapat berkontribusi pada perekonomian Indonesia. Kontribusi perusahaan kepada perekonomian negara dapat dilihat pada Produk Domestik Bruto (PDB) pada Badan Pusat Statistik (BPS).

PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri pada satu periode (Silitonga, 2021). BPS merupakan lembaga pemerintah non

kementrian yang bertanggung jawab langsung kepada presiden yang melaksanakan kegiatan pada pemerintahan dibidang statistik sesuai peraturan Undang-Undang. Salah satu perusahaan yang memiliki kontribusi penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia yakni perusahaan kontruksi.

Aktivitas kontruksi bergerak pada berbagai bidang seperti pembangunan insfrastruktur, sarana dan prasarana fisik untuk kepentingan masyarakat hingga pekerjaan lainnya yang berdampak pada pemajuan ekonomi dan sosial (PUPR, 2023). Perusahaan kontruksi juga berperan ganda atau *multiplayer effect*, ini menunjukan pengaruh dari aktivitas perusahaan terhadap sektor di sekitar ketika melakukan kegiatan, sebab dalam pelaksanaan aktivitas berkaitan erat dengan sektor manufaktur, perdagangan dan jasa dalam aktivitas pengadaan bahan baku (PUPR, 2023). Selain berperan ganda kontruksi berdampak pula dalam penyerapan tenaga kerja Indonesia.

Berdasar data survey angkatan kerja nasional (Sakernas) pada Februari 2025 sektor kontruksi menyerap tenaga kerja sebesar 5,97% menjadi peringkat ke 5 dari penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama pada Booklet Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Ferbruari (2025), informasi tersebut memperlihatkan lebih dari 8,7 juta penduduk Indonesia bekerja sebagai pekerja kontruksi (Ketenagakerjaan, 2024).



Gambar 1 Sakernas Agustus 2024 pada BPS

Pada tahun 2022 hingga sekarang perusahaan kontruksi mempengaruhi pembangunan Ibu Kota Negara (IKN). Dikutip dari kementrian PUPR, Hadi

(2022) anggaran infrastruktur IKN tahun 2022-2024 sebesar Rp. 43,73 triliun. Pada tahun 2022, anggaran yang telah dialokasikan kepada perusahaan Waskita yang merupakan salah satu perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk pengembangan menelan biaya 5,3 triliun. Pengaruh Konstruksi pada perekonomian juga dapat dilihat melalui PDB sebab berdasar data dari Badan Pusat Statistik konstruksi termasuk dalam lapangan usaha yang berdampak pada perekonomian Indonesia sehingga profitabilitas pada perusahaan konstruksi menjadi hal penting untuk diperhatikan.

Perusahaan konstruksi melakukan kontribusi pada PDB 2019-2022 rata-rata sebesar 10,41 persen, kemudian pada 2020-2023 rata-rata sebesar 10,21% dengan menempati posisi ke 5 setelah sektor pengolahan, sektor perdagangan dan reparasi, sektor pertanian kehutanan dan kelautan, dan sektor pertambangan dan penggalian. Selama 2020-2023 perusahaan Konstruksi menunjukkan fluktuasi ketika diamati dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 perusahaan berkontribusi pada PDB sebesar 10,70%, pada 2021 terjadi penurunan menjadi 9,92% kemudian terjadi kenaikan pada 2022 dengan presentase kontribusi sebesar 9,61%, pada 2023 menjadi 9,92% dan pada triwulan II 2024 sebesar 9,63%. Data perhitungan ini bersumber dari buku statistik SDPPI, berdasarkan harga konstan 2010 (Kominfo, 2022).

Presentasi kontribusi ini didukung dengan hasil profitabilitas, beberapa perusahaan sektor konstruksi telah mengalami penurunan laba yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Pemilihan periode 2020-2024 karena mencerminkan kondisi kurang baik akibat covid-19 hingga pemulihan yang berdampak terhadap kinerja konstruksi, kondisi ini menyebabkan penurunan proyek dan keterlambatan Pembangunan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas ini dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terupload di web Bursa Efek Indonesia selama 2020-2024. Tidak semua perusahaan konstruksi melaporkan laporannya selama 2020-2024 di web Bursa Efek Indonesia maupun di web resmi perusahaan,

dari beberapa laporan keuangan yang tidak dipublikasikan maka beberapa perusahaan tidak diketahui profit yang telah dihasilkan.

Tabel 1 Laporan Keuangan Kontruksi 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Rugi Perusahaan Kontruksi				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	ACST	Acset Indonusa Tbk. (S)	-Rp 1,340,079	-Rp 693,366	-Rp 451,61	-Rp 276,64	-Rp 542,07
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Rp 23,702,652,447	Rp 86,499,800,385	Rp 175,209,867,105	Rp 289,882,510,819	Rp 281,147,921,989
3	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk. (S)		Rp 5,116,168,759	Rp 58,074,930,056	Rp 79,309,613,163	Rp 15,145,350,774
4	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk. (S)	Rp 423,714,832	Rp 482,094,181	Rp 462,277,988	Rp 711,020,516	Rp 521,444,610
5	DGHI	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (S)	-Rp 14,968,049,244	Rp 7,839,739,771	Rp 8,237,461,207	Rp 25,147,908,798	Rp 48,408,394,879
6	FIMP	Fimperksa Utama TBK.	Rp 633,422,004	-Rp 934,707,642	Rp 546,397,566	Rp 641,785,968	Rp 310,073,419
7	IDPR	Indonesia Pondasi raya Tbk. (S)	-Rp 382,162,811,564	-Rp 144,075,330,432	-Rp 1,290,895,099	Rp 33,177,813,391	Rp 24,947,523,535
8	JKON	Jaya Konstruksi Mangala Pertama Tbk.	Rp 51,834,425	-Rp 37,110,098	Rp 201,656,509	Rp 241,814,789	Rp 189,090,101
9	KOKA	Koka Indonesia Tbk. (S)	-Rp 1,427,385,329	Rp 11,064,812,782	Rp 19,389,883,664	Rp 18,143,298,688	Rp 8,509,253,531
10	KRYA	Bangun Karya Paksa Jaya Tbk. (S)		Rp 5,657,663,329	Rp 12,494,963,054	Rp 1,923,316,120	Rp 2,161,918,522
11	MTPS	Meta Epsi Tbk.	-Rp 29,162,014,688	-Rp 231,605,648,837	-Rp 43,214,092,563	-Rp 15,891,633,745	-Rp 4,975,603,925
12	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	-Rp 91,096,262,848	-Rp 80,942,383,759			
13	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk. (S)	Rp 55,122,851,471	Rp 51,648,101,245	Rp 74,670,162,517	Rp 99,508,842,135	Rp 81,602,166,883
14	PBSA	Paramitra Bangun Sarana Tbk. (S)	Rp 43,151,541,644	Rp 83,315,829,281	Rp 133,988,085,819	Rp 192,742,530,687	Rp 215,043,213,488
15	PPRE	PP Presisi Tbk. (S)	Rp 115,881,928,744	Rp 146,813,185,337	Rp 181,661,615,624	Rp 172,781,270,069	Rp 194,097,611,315
16	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	Rp 2,969,670,249	Rp 3,013,975,529	-Rp 65,531,004,469	-Rp 33,781,309,948	-Rp 42,254,433,841
17	PTPP	PP (Persero) Tbk. (S)	Rp 266,269,870,851	Rp 361,421,984,159	Rp 365,741,731,064	Rp 127,089,519,355	Rp 129,437,886,973
18	PTPW	Pratama Widya Tbk.(S)	Rp 31,041,539,323	Rp 52,047,642,440	Rp 80,231,582,186	Rp 102,826,550,595	Rp 18,761,087,801
19	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk. (S)	-Rp 4,661,776,587	-Rp 3,057,178,296	-Rp 27,368,893,968	Rp 102,777,436	Rp 1,880,666,832
20	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk. (S)		Rp 9,853,942,255	Rp 9,281,234,344	Rp 9,701,148,481	Rp 2,515,432,627
21	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk. (S)	-Rp 77,287,251,636	-Rp 191,172,298,121	Rp 207,915,707,392	Rp 231,545,763,253	Rp 448,549,069,270
22	TAMA	Lancartama Sejati Tbk. (S)	-Rp 4,045,224,902	Rp 86,817,293	-Rp 4,966,075,922	-Rp 6,375,333,422	-Rp 8,493,414,177
23	TOPS	Totalindo Eka Prsada Tbk. (S)	-Rp 135,279,511,457	Rp 573,379,839	-Rp 93,781,473,548	-Rp 325,802,983,023	
24	TOTL	Total Bangun Persada Tbk. (S)	Rp 108,580,758	Rp 101,633,430	Rp 91,646,670	Rp 172,704,944	Rp 265,505,876
25	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. (S)	Rp 156,349,499,437	Rp 216,387,979,386	Rp 230,257,330,260	Rp 46,500,150,448	Rp 67,957,249,949
26	WIKI	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Rp 322,342,513	Rp 214,424,794	Rp 12,586,435	-Rp 7,824,538,997	-Rp 2,513,814,335
27	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	-Rp 9,495,726,146,546	-Rp 1,838,733,441,975	-Rp 1,672,733,807,060	-Rp 4,018,265,010,703	-Rp 3,913,600,848,372

Sumber laporan keuangan perusahaan, diolah tahun: 2025

Dilihat dari laporan keuangan yang ada di BEI, terdapat 16 perusahaan sektor Kontruksi yang mengalami kerugian saat melakukan aktivitasnya. Bahkan tercatat 8 perusahaan yang mengalami kerugian lebih dari 3 kali selama 2020-2024 diantaranya bahkan mengalami kerugian berturut-turut. Hal ini menjadi pertanyaan bagaimana perusahaan akan bertumbuh jika mengalami kerugian yang signifikan.

Pertumbuhan perusahaan dipengaruhi keuntungan yang dihasilkan, untuk memperoleh laba perusahaan harus mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain dengan terus meningkatkan laba yang diperoleh secara optimal (Nirawati et al., 2022). Disamping itu manajemen perlu mengelola dan memastikan strategi perusahaan sesuai dengan tujuannya yaitu mendapatkan laba, kemudian laba yang didapat akan tercatat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang tersaji akan menjadi gambaran operasional dan pertumbuhan perusahaan, maka laporan keuangan menjadi indikator pertimbangan investor dalam memilih perusahaan untuk menginvestasikan dan menyalurkan dana (Pratiwi, 2020).

Investor akan melihat bagaimana perusahaan mendapatkan keuntungan, namun seringkali pihak-pihak berkepentingan tidak melihat bagaimana prosesnya namun hanya melihat keuntungan yang sudah tersaji dalam laporan keuangan. Dalam mendapatkan profitabilitas terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh. Pratiwi (2020) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mempengaruhi profitabilitas. Kemudian faktor yang kedua yaitu ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas (Vidyasari et al., 2021).

Tata Kelola Perusahaan yang baik dapat menjadi faktor dalam memperoleh keuntungan atas operasi perusahaan, terlebih lagi dalam era modern ini perusahaan diharuskan mengelola Perusahaan secara professional karena persaingan yang semakin ketat. GCG menurut (OECD, 2024) merupakan sistem yang digunakan sebagai arahan dan pengendalian aktivitas bisnis perusahaan, serta mengarahkan pembagian tugas, hak dan juga kewajiban para pemangku kepentingan terhadap kegiatan perusahaan, diantaranya *stakeholder*, pemegang saham dan seluruh *stakeholder non* pemegang. *Corporate Governance* juga menetapkan aturan dan prosedur yang wajib diperhatikan dewan pengurus dan direksi dalam pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan aktivitas perusahaan.

Variabel *Good Corporate Governance* menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen. Variabel kepemilikan institusional dipilih sebab dengan adanya kepemilikan institusional, pengawasan terhadap manajer semakin ketat hal ini berpengaruh terhadap tekanan manajer yang kian tinggi untuk memperoleh profitabilitas. Semakin baik kinerja perusahaan apabila pemilik dapat mengendalikan manajemen untuk melaksanakan tujuan perusahaan. Kepemilikan manajerial yakni pihak manajemen memiliki saham atas perusahaan tersebut, dalam hal ini manajer tidak hanya berperan sebagai pengelola namun juga sebagai pemilik yang mempunyai kepentingan langsung atas keputusan yang diambil. Komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan dalam perusahaan dan meningkatkan profitabilitas, sebab dengan pengawasan yang optimal dapat mengurangi masalah yang dapat terjadi antara agen dengan pemilik.

Kemudian faktor lain yaitu ukuran perusahaan, dalam Wijaya et al., (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendorong profitabilitas. Perusahaan yang lebih besar mempunyai kemudahan akses pada modal dan teknologi yang modern, yang kemudian memfasilitasi pengembangan produk dan juga inovasi baru. Artinya semakin besar perusahaan akan memudahkan perusahaan tersebut dalam mendapatkan profitabilitas, dengan ditunjang oleh sumber daya dan teknologi memudahkan perusahaan ketika mengembangkan produk.

Pemanfaatan sumber daya yakni sumber daya alam merupakan komponen penting dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan, dan berdampak pada lingkungan di area operasional. Oleh sebab itu, dibutuhkan penerapan tanggung jawab sosial terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan sektor konstruksi merupakan perusahaan yang menggunakan lingkungan sekitar masyarakat pada aktivitasnya, sehingga *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan untuk mencapai

tujuan jangka panjang. CSR merupakan kewajiban bagi seluruh pelaku usaha, perusahaan harus bertanggung jawab terhadap sosial, lingkungan, masyarakat. Melalui penerapan CSR diharapkan dapat membangun citra perusahaan yang lebih baik. Maka dalam penelitian ini menggunakan variabel CSR sebagai variabel penghubung antara GCG, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh tersebut.

Fenomena gap pada penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara harapan teoritis dengan kondisi perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI 2020-2024, dimana penerapan GCG dan ukuran perusahaan yang besar didukung dengan pelaksanaan CSR dalam aktivitas perusahaan dapat mendukung profitabilitas, namun realitas pada perusahaan konstruksi justru mengalami penurunan laba bahkan kerugian.

Pada penelitian terdahulu Pratiwi & Bahari (2020) menyatakan GCG berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Bahri (2019) menyatakan pada penelitiannya bahwa GCG tidak mempengaruhi profitabilitas. Penelitian Zahra & Irkhami (2021) dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas namun komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. (Ramadhani (2024) menyatakan bahwa GCG tidak mempengaruhi profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dapat diperkuat oleh CSR. Secara simultan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Saraswati & Hendra, 2020) Sedangkan Hermanto & Dewinta (2023) ukuran tidak mempengaruhi profitabilitas.

Dari beberapa *Research Gap* penelitian terdahulu yang menyimpulkan hasil berbeda maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai pemoderisasi. Tata kelola yang baik dan perusahaan yang besar diikuti dengan tanggung jawab di harapkan dapat menaikkan laba perusahaan sehingga investor dan *stakeholder* melihat pandangan yang positif, kemudian bisa meningkatkan harga saham perusahaan.

Dirujuk dari Penelitian sebelumnya yaitu Pratiwi & Bahari (2020) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai variabel moderasi pada peserta *corporate governance perception index* pada 2013-2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis menambahkan variabel *x* yaitu ukuran Perusahaan, serta perbedaan objek penelitian dan waktu penelitian. Objek dan waktu penelitian ini yaitu Perusahaan Kontruksi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Dengan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin menganalisa masalah tersebut menjadi karya ilmiah yang berjudul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kontruksi yang Terdaftar Di BEI Selama 2020-2024)”**

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Profitabilitas?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas?
- c. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas?
- d. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas?

1.3 Tujuan

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas
- b. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
- c. Untuk menganalisis apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas
- d. Untuk menganalisis apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan konstruksi dan diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1.1.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan konstruksi
2. Bagi masyarakat sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi
3. Bagi lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan konstruksi sehingga dapat meningkatkan kemajuan perusahaan dimasa mendatang.